

PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN ANAK JALANAN DI SEKOLAH MASTER DEPOK

Alivia Rahmanita, Abdul Rozak*, Zaharah
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: alivia@uinjkt.ac.id, abd.rozak@uinjkt.ac.id, zaharah@uinjkt.ac.id

Received: 08-08-24; Revised: 23-09-24; Accepted: 04-11-24

Abstrak

Penelitian ini tentang Pemberdayaan Pendidikan Anak Jalanan di Sekolah Master Depok. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh Sekolah Master Depok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh bahwasanya pendidikan anak jalanan di Indonesia adalah isu yang penting, maka dari itu Sekolah Master Depok bersukarela melakukan Pemberdayaan Pendidikan Anak jalanan di Sekolah Master Depok. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah pada anak jalanan dapat meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses, tingkat kemampuan menghadapi hambatan, tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas yang paling tinggi. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah terdapat pada kegiatan belajar mengajar, partisipasi, keswadayaan, dan keberlanjutan. Hambatan yang dihadapi adalah masalah sarana pendidikan yang kurang memadai serta kurangnya pemahaman mengenai transisi dari Kurikulum Tiga Belas ke Kurikulum Merdeka. Hambatan dalam pemberdayaan tersebut dapat diselesaikan dengan baik secara bersama. Respon siswa/i pun positif. Mereka sangat senang bisa sekolah lagi dengan tidak memikirkan biaya pendidikan. Dibangunnya Sekolah Master Depok dapat menciptakan kesempatan belajar pada anak jalanan di Kota Depok dan menumbuhkan semangat untuk menggapai cita-cita.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Pendidikan Anak Jalanan, Sekolah Master Depok*

Abstract

This research is about the Educational Empowerment of Street Children at the Depok Master School. The purpose of this research is to find out about the empowerment of street children carried out by Depok Master School. This research uses a qualitative approach with descriptive analysis methods and the data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results of the research obtained that the education of street children in Indonesia is an important issue, therefore the Depok Master School volunteered to empower the education of street children at the Depok Master School, it turns out that the level of awareness and desire to change, in street children, increases the capacity to gain access, the level of ability to face obstacles, and the level of ability to cooperate and solidarity with the highest level of awareness and desire to change contained in teaching and learning activities, participation, self-help, and sustainability. The obstacles faced are the problem of the lack of inadequate educational facilities and the lack of understanding of the transition from the thirteen curriculums to the independent curriculum in empowerment can be resolved well together, then the response of students is positive, they are very happy to be able to go back to school without thinking about education costs. The construction of Depok Master School can create learning opportunities for street children in Depok City and foster enthusiasm to reach their dreams.

Keywords: *Empowerment, Street Children Education, Depok Master School*

* Alamat Korespondensi

Pendahuluan

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Depok, Jumlah Penyandang Masalah Sosial dan Kesejahteraan Menurut Jenisnya di Kota Depok pada tahun 2020 berjumlah 133.405 orang, sedangkan pada tahun 2021 berjumlah 344.952 orang (Badan Pusat Statistik Kota Depok, 2022).

Data di atas menunjukkan bahwa dalam 1 tahun, angka penyandang masalah sosial dan kesejahteraan mengalami kenaikan yaitu berjumlah 211.547 orang. Pada hal ini, Kota Depok mengalami urgensi pendidikan untuk meminimalisir agar angka tersebut tidak bertambah banyak.

Pendidikan adalah proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan pada individu dan masyarakat. Penekanan pada pendidikan sebagai perbandingan, yaitu pembentukan kesadaran dan kepribadian dengan individu atau komunitas selain memberikan pengetahuan dan keahlian (Nurkholis, 2013).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 ayat (1) dan (2), ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Tambun,

2020).

Lembaga pendidikan harus mampu mengikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, sayangnya lembaga pendidikan belum mampu menyelesaikan masalah pendidikan secara merata, masih banyak kelompok masyarakat kurang mampu yang belum mengenyam pendidikan, sedangkan kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan (Andi dkk, 2022).

Salah satu isu kritis yang menjadi masalah pembangunan dalam bidang pendidikan di Indonesia adalah perluasan dan pemerataan akses pendidikan. Perluasan dimaknai sebagai upaya untuk memperluas daya tampung, agar semua warga negara mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh layanan pendidikan, sedangkan pemerataan dimaknai sebagai upaya untuk mengatasi kesenjangan layanan pendidikan antar wilayah (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Dalam manajemen, konsep pemerataan mempunyai dimensi pelayanan berkeadilan (*equality*), sedangkan perluasan merupakan pengembangan jenis tugas-tugas pekerjaan (*job enlargement*), dengan mengombinasikan dua jenis pekerjaan atau lebih, sehingga menjadi tugas yang terpisah (Schermerhon, 2010). Perluasan juga dapat diartikan sebagai kreativitas memperbanyak pekerjaan (*job creation*), sehingga organisasi yang ada dapat ditingkatkan kuantitas yang dihasilkan (Robbins, 2012).

Pemerataan dalam bidang

pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah mengurangi ketimpangan kesejahteraan antar daerah. Selain itu, untuk menguatkan rasa nasionalisme, kebangsaan dan persatuan dari seluruh wilayah Indonesia.

Upaya pemerintah dalam pemerataan pendidikan didasari oleh masih banyaknya wilayah di Indonesia yang karena letak geografisnya masih mengalami kesulitan dalam akses informasi, komunikasi, dan transportasi. Dengan kondisi geografis tersebut, masyarakat di wilayah tersebut masih kesulitan memperoleh pendidikan yang memadai sehingga mengalami ketertinggalan.

Dalam APBN dan APBD, pendanaan untuk penggajian guru, administrator, staf sekolah, pembelian peralatan, materi pelajaran, dan gedung sekolah merupakan biaya langsung. Dana pendidikan selain gaji dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari APBD. Dana APBD berasal dari APBD Provinsi dan APBD Kabupaten/Kota. Dana tersebut tergantung pada kemampuan keuangan pemerintah setempat dan daerah lain. Dana pendidikan yang berasal dari APBD diperuntukkan sama dengan dana yang berasal dari APBN, yakni bisa untuk pendanaan rutin dan untuk pendanaan pembangunan, tergantung pada kebutuhan sekolah. Untuk pendanaan rutin contohnya membayar gaji guru bantu/tenaga honorer. Pendanaan pembangunan direalisasikan untuk rehabilitasi gedung, sarana olahraga dan sejenisnya. Dana APBN

pun dapat digunakan untuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang setiap daerah mendapatkan jatah yang sama dan dana APBD digunakan untuk Bantuan Operasional Pembangunan (BOP). Sedangkan dana rutin, yaitu dana yang dipakai membiayai kegiatan rutin seperti tambahan gaji guru, pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, biaya pemeliharaan, dsb (Sari, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik dalam Realisasi Pengeluaran Negara (Keuangan) (Milyar Rupiah) bahwa pengeluaran negara pada tahun 2019 – 2021 mencapai Rp7.691.179,80. Dana ini dialokasikan untuk pengeluaran pemerintah pusat dan pengeluaran untuk daerah (Sari, 2019).

Mahalnya biaya pendidikan dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (PT) membuat masyarakat miskin tidak memiliki pilihan lain kecuali tidak bersekolah. Orang miskin tidak boleh sekolah. Untuk masuk TK dan SDN saja saat ini dibutuhkan biaya Rp500.000,- sampai Rp 1.000.000. Bahkan ada yang memungut di atas Rp 1 juta. Masuk SLTP/SLTA bisa mencapai Rp 1 juta sampai Rp 5 juta (Anggraeeni, 2011).

Banyaknya anak jalanan di beberapa sudut jalanan memang tidak akan terlepas dari belitan permasalahan yang paling utama, yaitu masalah ekonomi, walaupun mungkin banyak faktor-faktor lainnya juga yang turut menjadi penyebab mereka menjadi anak jalanan, seperti faktor sosial,

budaya, ekonomi, maupun sistem pendidikan itu sendiri. Terkait dengan faktor ekonomi, rendahnya kemampuan ekonomi keluarga memaksa anak untuk akhirnya turut membantu memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari dengan mengais rezeki di jalanan serta meninggalkan bangku Pendidikan (Rohmah dan Herawati, 2022). Persepsi anak jalanan dapat mempengaruhi tingkah laku dan cara pandang mereka untuk dapat menjalani hidup tanpa harus berpendidikan. Karena rata-rata cara berpikir mereka didorong dari penghasilan yang didapat setiap harinya dengan tanpa adanya pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga dapat mengurangi minat untuk melanjutkan pendidikan (Astri, 2014).

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi instansi pendidikan adalah kurikulum. Pendidikan tidak dapat terlepas dari kurikulum, guna tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia penyempurnaan kurikulum terus dilakukan. Perubahan dan penyempurnaan kurikulum tersebut terus dilakukan hingga saat ini. Kurikulum merupakan sesuatu yang telah dirancang untuk belajar, kurikulum juga merupakan bahan ajar, ataupun pengalaman dalam melakukan kegiatan belajar. Kebijakan Kurikulum 2013 merupakan penegasan dan perwujudan dari prinsip inti perubahan dan kesinambungan kurikulum, yaitu hasil penelitian, *review*, kritik, jawaban, prediksi, dan berbagai tantangan. Sedangkan Kurikulum Merdeka merupakan nama baru dari kurikulum prototipe yang resmi

diluncurkan oleh Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Tujuan dari adanya Kurikulum Merdeka ialah untuk melaksanakan ketertinggalan pembelajaran di masa pandemi secara efektif. Untuk saat ini, Kurikulum 2013 tetap bisa dipakai dikarenakan masih menunggu kesiapan dari sekolah-sekolah yang ada untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka. Pergantian kurikulum ini bisa dilaksanakan dengan bertahap dengan berdasarkan kesiapan sekolah masing-masing (Adla, 2023).

Adanya pengembangan kurikulum tentunya memberikan dampak bagi guru dalam proses pembelajaran. Pasnya guru harus mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik supaya mereka bisa memahami materi dengan baik dan benar. Namun, hal tersebut tidak semua bisa dilakukan oleh guru. Masih ada beberapa guru yang mengalami hambatan dalam pengembangan kurikulum saat ini. Menurut Eli Sasmita (2022), banyak guru yang mengalami kendala dan kesulitan dalam beradaptasi untuk penerapan Kurikulum Merdeka, hal ini disebabkan fasilitas dan teknologi sehingga belum mampu mendukung untuk kegiatan guru lebih efektif dan efisien. Menurut Sunarti (2014), mendefinisikan kendala guru sebagai

faktor yang membatasi dan menghambat proses pembelajaran, mulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang dapat memperlambat prestasi belajar siswa. Maka dari itu, terjadinya transisi kurikulum ini, belum sepenuhnya sekolah dapat menerapkannya, terutama pada Sekolah Master Depok. Banyak pendidik yang menilai bahwa Kurikulum Merdeka kurang efisien karena adanya permasalahan ekonomi pada setiap siswa/i-nya dan sangat memberatkan dikarenakan butuh biaya modal yang besar, selain itu pelatihan-pelatihan yang diadakan hanya beberapa kali saja dan itu tidak secara rinci sehingga masih kurangnya pemahaman relawan guru terkait transisi dari Kurikulum Tiga Belas ke Kurikulum Merdeka yang membuat terhambat ketika pelaporan kegiatan pendidikan.

Khusus untuk sarana pendidikan, di Sekolah Master Depok. Tingkat sekolah yang ada mulai dari SD, SMP, dan SMA. Berdasarkan observasi awal, terlihat bahwa ada 2 jenjang yang menggunakan sarana pendidikan secara bergantian yaitu ruang kelas pada jenjang SD dan SMA. Meskipun hal itu tidak masalah untuk saat ini, namun tetap tidak memenuhi Standar Penyediaan Fasilitas oleh SNI dan Perda DKI No. 6 tahun 1999. Dijelaskan pada SNI bahwa tiap tingkat sekolah memiliki jangkauan pelayanan dan diharapkan siswa yang menggunakan sekolah tersebut bertempat tinggal pada radius tersebut. Standar Penyediaan Fasilitas terdiri dari 1 unit SD untuk setiap 6.000 penduduk,

dan 1 unit SLTP untuk setiap 25.000 penduduk, 1 unit SLTA untuk setiap 30.000 penduduk, dengan kualitas yang bersih, mudah dicapai, tidak bising, jauh dari sumber penyakit, sumber bau/sampah, dan pencemaran lainnya (Kementerian PUPR, 2001).

Keberadaan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pendidikan tidaklah dapat disepelekan. Ada atau tidaknya sarana dan prasarana di sekolah akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah. Pengelolaan sarana prasarana pendidikan sangatlah penting agar terciptanya suatu proses kegiatan belajar mengajar lebih efektif, sehingga sarana prasarana dapat menunjang pembelajaran. Sarana prasarana ini perlu untuk ditingkatkan di setiap sekolah karena dengan adanya sarana prasarana belajar lebih bermakna. Di Sekolah Master terdapat 1 unit gedung SMP dan 1 unit gedung jenjang SD yang digabung oleh jenjang SMA. Pada hal ini sudah terlihat bahwasanya masih kurangnya prasarana pendidikan. Gedung sekolah yang berbahan dasar seng kontener memiliki banyak kekurangan yaitu dapat membuat suara yang bising pada setiap gerakan dan cepat berkarat sehingga dapat mempengaruhi kesehatan.

Pemberdayaan adalah ide penting dalam bantuan pemerintah yang bersahabat. Pemberdayaan akan dilakukan bersama oleh Kepala Negara dan masyarakat. Kerja sama daerah adalah bentuk ekspresi kontribusi

yang disengaja dari daerah untuk membawa perubahan yang dikendalikan secara regional dalam mendukung pemerintah dan menumbuhkan semangat dan kemauan daerah untuk menjadi pekerja sosial. (Syaiful Anwar, 2022).

Sekolah Master Depok memiliki keunggulan bidang pendidikan maupun keterampilan untuk anak-anak jalanan di Depok. Pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan pada anak-anak jalanan melalui emosional yang erat dan pembimbingan. Hal ini merupakan keunikan yang dimana para pemberdaya hanya terfokus pada keterampilan-keterampilan saja, tidak pada pengetahuan anak-anak jalanan di Depok.

Metode Penelitian

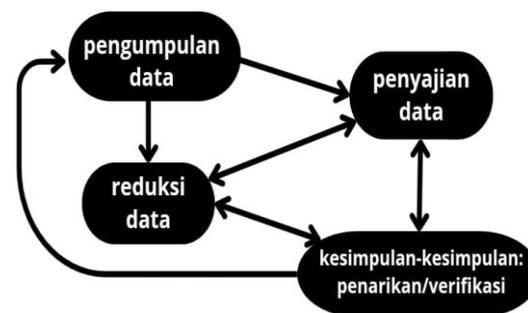
Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Master Depok yang terletak di Jl. Margonda No.58, Depok, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat 16431. Tepatnya di dekat Stasiun Depok Baru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah atau apa adanya tanpa manipulatif. Menggunakan metode penelitian ini agar mempermudah pengambilan data penelitian serta data yang lebih detail dan transparan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data

menggunakan instrumen wawancara yang terstruktur, narasumber wawancara berjumlah 10 orang yaitu 1 orang Ketua Yayasan di Sekolah Master Depok, 3 orang Kepala Sekolah SD-SMA di Sekolah Master Depok, 3 orang guru SD-SMA di Sekolah Master Depok, dan 3 orang siswa/i SD-SMA di Sekolah Master Depok. Observasi dan dokumentasi dilakukan pada saat pengambilan data wawancara ditemani oleh Ketua Yayasan dan siswa/i Sekolah Master Depok.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1 Teknis Analisis Data Penelitian

(Sumber: Miles and Huberman (1992:20) h.180)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pemilihan data diambil dari para *stockholder* kemudian ditambahkan dengan para siswa/i Sekolah Master Depok yang relevan dengan penelitian. Penyajian data yaitu kegiatan

ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kesimpulan yang diambil melalui proses reduksi data yang dimana hasil narasumber sudah mencapai titik jenuh.

Bentuk penyajian data pada penelitian kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan. Grafik, jaringan dan bagan. Selanjutnya penarikan kesimpulan Setelah dilakukan penyajian data atau display data, maka tahap akhir yang dilakukan peneliti yaitu menarik kesimpulan dari data yang ditemukan.

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan penelitian kembali untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Untuk membuat kesimpulan peneliti menyusun dalam bentuk hasil pernyataan yang singkat dan mudah untuk dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan Anak Jalanan dalam Melanjutkan Pendidikan di Sekolah Master Depok

Kegiatan Belajar Mengajar

Pada kegiatan belajar mengajar,

Sekolah Master Depok melakukan kegiatan inti, penugasan, sanksi kegaduhan, dan *cycle time*, di mana proses ini bervariasi tergantung pada kompleksitas materi pelajaran, metode pengajaran yang digunakan, kemampuan siswa, dan faktor-faktor lainnya. Pengajar perlu memperhatikan *cycle time* agar dapat mengatur waktu dengan efisien, memastikan pemahaman siswa, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Partisipasi

Partisipasi masyarakat mengacu pada keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam berbagai tahapan perubahan dalam pemberdayaan, guna meningkatkan kapasitasnya dan memiliki pertahanan terhadap perubahan. Partisipasi biasanya melibatkan pihak-pihak yang berpartisipasi secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Partisipan moral melibatkan dukungan emosional, semangat, dan dorongan kepada yang membutuhkan. Ini bisa dilakukan dengan memberikan kata-kata semangat, mendengarkan dengan empati, atau memberikan dorongan moral dalam situasi sulit. Jasa yang diberikan oleh para praktisi, akademisi, pengabdian masyarakat, dan pengabdian dosen sudah cukup membantu mencerdaskan siswa/i di Sekolah Master Depok.

Sementara itu, partisipan materil melibatkan sumbangan atau sumber daya fisik kepada mereka yang membutuhkan. Ini

bisa berupa sumbangan uang, makanan, pakaian, peralatan, atau barang-barang lain yang dibutuhkan mereka yang terkena dampak. Materil yang diberikan pemerintah hingga perorangan akan menambah semangat untuk menjalankan Sekolah Master Depok karena kekhawatiran tidak adanya dana sudah teratasi secara perlahan. Mereka merasa masih ada yang mempedulikan keberadaannya serta anak jalanan ini juga masih memiliki harapan yang besar kepada Sekolah Master Depok yang akan terus didirikan. Kedua bentuk bantuan ini merupakan cara yang penting untuk berpartisipasi dalam membantu masyarakat.

Mereka dapat memberikan dukungan langsung kepada mereka yang membutuhkan, meningkatkan kualitas hidup, dan memberikan harapan bagi mereka yang sedang menghadapi kesulitan. Setiap kontribusi, baik itu dukungan emosional atau sumbangan fisik, dapat memiliki dampak yang signifikan dalam membantu orang lain dan membangun solidaritas masyarakat. Sehingga, memperdaya dan diperdaya pun dapat berkembang bersama dengan baik.

Keswadayaan

Prinsip ini memiliki konsep yang menekankan pentingnya individu atau kelompok untuk dapat mengambil inisiatif dan tanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Prinsip ini mendorong orang untuk menjadi mandiri, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang

diperlukan, serta mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kehidupan.

Prinsip ini memiliki peran penting dalam mendorong prinsip keswadayaan atau kemandirian, yaitu dalam hal pemberdayaan, kolaborasi, jaringan sosial, pendidikan, dan pemahaman. Relawan guru lebih dituntut untuk selalu *update* terhadap setiap perubahan dengan cara mengikuti pelatihan serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Di samping itu pula, Sekolah Master Depok mengikuti kegiatan pelatihan yang sesuai kebutuhan untuk mengasah keterampilan serta pengetahuan dan dapat membuka peluang untuk mencapai tujuan mereka.

Keberlanjutan

Prinsip keberlanjutan memiliki peran penting dalam pemberdayaan. Prinsip ini menekankan pentingnya membangun upaya pemberdayaan yang berkelanjutan dan berdampak jangka panjang.

Prinsip keberlanjutan mendorong pengelolaan sumber daya dengan kebijaksanaan. Dalam konteks pemberdayaan, ini berarti menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien dan berkelanjutan. Suatu ide cemerlang prinsip keberlanjutan ini diterapkan dengan durasi waktu yang sudah ditentukan. Siapa yang serius menjalankan pemberdayaan, sudah pasti akan melakukan dan menepati komitmennya dengan baik. Kemudian, mengandalkan satu sumber pendanaan saja dapat menjadi tidak berkelanjutan jika

sumber tersebut berkurang atau tidak lagi tersedia. Dengan mencari sumber pendanaan yang beragam, seperti menggunakan cara wakaf usaha seseorang, sesuai komitmen yang sudah disepakati. Kita dapat memastikan bahwa program dan inisiatif tersebut dapat berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi Sekolah Master Depok.

Hal ini membantu menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahaman yang notabene siswa/innya merupakan anak jalanan serta kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Hambatan Pengelola Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan dan Cara Mengatasinya

Dalam pemberdayaan ada beberapa hambatan yang sering kali ditemui yaitu bahan atau sumber belajar, relawan guru, sarana pendidikan, dan pemahaman relawan guru terkait transisi dari Kurikulum Tiga Belas ke Kurikulum Merdeka. Hal tersebut perlu diatasi dengan bijaksana oleh pemerintah.

Sekolah Master hanya sebagai wadah yang memfasilitasi berbagai macam kebutuhan mereka yang sekiranya dibutuhkan pada Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung. Mereka tidak akan memaksakan semuanya untuk berpendidikan atau belajar di

Sekolah Master, karena itu adalah hak masing-masing bagaimana mereka menjalani hidupnya.

Apabila Sekolah Master memiliki masalah atau suatu hambatan yang terjadi, Sekolah Master akan berfokus kepada solusinya, semua ikut bergotongroyong, ikut memikirkan bagaimana cara untuk memecahkan masalah secara bersama, dan selalu mengingat visi misi, sehingga Kegiatan Belajar Mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

Respon Siswa/i setelah Mengetahui Sekolah Master Depok

Respon seseorang terhadap sesuatu dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor terutama setelah mengetahui adanya Sekolah Master Depok, seperti pengalaman pribadi, nilai-nilai, latar belakang budaya, dan preferensi individu. Beberapa orang mungkin merespon dengan antusias dan kegembiraan, sementara yang lain mungkin merespon dengan skeptis atau tidak tertarik.

Ketertarikan dapat muncul jika sekolah menawarkan yang berkualitas dan beragam dapat menjadi daya tarik bagi calon siswa. Sekolah Master Depok memiliki keunikan yang berbeda yaitu mendirikan sekolah tidak dipungut biaya serta menyediakan tempat tinggal bagi yang mengalami kesulitan yang tidak ada solusi pada ekonominya, selain itu, memiliki tingkat kenyamanan yang tinggi melalui

pendekatan pengajar dan siswa/i sehingga anak jalanan memiliki dorongan semangat dan optimis untuk bersekolah di Sekolah Master Depok.

Sekolah Master Depok menawarkan kurikulum yang inovatif, relevan, dan mendukung pengembangan keterampilan siswa. Metode pembelajaran yang interaktif seperti itu dapat meningkatkan ketertarikan pada siswa/i. Namun, terciptanya ketertarikan siswa/i tergantung dengan masing-masing pengajarnya, karena ada berbagai macam sifat dan sikap pengajar dalam penanganan di kelas agar tidak terjadi *miss communication* atau kesalahpahaman ketika Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung dan siswa/i pun akan lebih mudah menyerap ilmu pengetahuan yang sudah disampaikan oleh pengajar.

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai pemberdayaan anak jalanan di Sekolah Master Depok menunjukkan bahwa pemberdayaan anak jalanan dalam melanjutkan pendidikan di Sekolah Master. Cara untuk mengubah anak jalanan dilakukan dengan pengajaran *cycle time*, penugasan, dan sanksi kegaduhan. Mereka memiliki akses melalui komunikasi, baik dengan alumni, perorangan, dan lembaga-lembaga untuk ikut berpartisipasi melakukan pemberdayaan anak jalanan di Sekolah Master Depok, serta partisipan dari pemerintah untuk meningkatkan finansial beasiswa untuk siswa/i Sekolah Master Depok. Ada daya tarik Sekolah Master

tersendiri, yaitu sekolah ini tidak dipungut biaya sama sekali yang sangat dicari-cari oleh kalangan anak jalanan atau kelompok marjinal, dikarenakan biaya sekolah yang cukup mahal untuk mereka dan menawarkan asrama untuk tempat tinggal bagi anak jalanan yang benar-benar membutuhkan. Sekolah Master ini membuka peluang kesempatan untuk mereka belajar dengan nyaman, tenteram, dan sejahtera. Sekolah Master ini walaupun memiliki masalah atau kendala, akan diselesaikan secara bersama melalui diskusi.

Hambatan Sekolah Master Depok dalam memberdayakan anak jalanan untuk menempuh pendidikan dicarikan solusi secara bergotongroyong. Respon siswa/i setelah mengetahui Sekolah Master Depok adalah relawan guru memiliki keikhlasan, kepedulian, dan kepekaan, perilaku dan tindakan seorang pendidik akan mengubah hidup seseorang ke hal positif serta berani untuk memiliki mimpi yang ingin dicapai, perubahan yang sudah dirasakan adalah mereka merasa lebih baik setelah belajar di Sekolah Master. Respon Siswa/i yang menjadi target utamanya yaitu anak jalanan, mereka sangat senang dan merasa makmur dengan adanya Sekolah Master Depok yang ikhlas menampung, mengajarkan, dan mendidik dengan baik. Mereka berani untuk mengungkapkan apa yang sudah mereka rasakan.

Pada penelitian ini, peneliti tidak mengulik secara mendalam mengenai proses

administrasi internal maupun eksternal serta proses pembukuan Sekolah Master Depok kepada pemerintah. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menjadikan hal tersebut sebagai fokus penelitian.

Daftar Pustaka

- Adla, Suci Rahmatul. (2023). Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*. Vol.1, No.2.
- Andi, Aysha Zalika Ardita Putri. (2022). Permasalahan Anak Jalanan di Surabaya. *Journal of Social Studies and Humaniora*, Vol. 1, No. 1.
- Anwar, Syaiful. (2022). Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Pendidikan dan Keterampilan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 8 No. 2.
- Astri, Herlina. (2014). Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang. *Aspirasi*, Vol. 5 No. 2, <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i2.454>
- Mihardja, Andreas. (2018). Studi Penggunaan Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Jelambar, Jakarta Barat. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan*. Vol. 2, No. 1.
- Nabilah, Dinda Permatasari & Ertien, Rining Nawangsari. (2022). Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Komunitas ‘Save Street Child’ Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 8, no. 3: 403–9. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i3.118>.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1.
- Purba, Arta Wida Anastasia, dkk. (2024). Problematika Pembiayaan Pendidikan di Sekolah. *Nizhamiyah*, Vol 4 No 1, hlm 326.
- Putri, Nurul Insani, dll. (2023). Hambatan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosota. *Indonesian Journal of Elementary Education*, Vol. 5, No.1.
- Rohmah, Nailur & Herawati, Netti. (2022). Hubungan Minat Belajar dan Kualitas Hidup Anak Jalanan di Bangkalan, *Happines*, Vol 6 Edisi 1.
- Safitri Dian, Persepsi Anak Jalanan Terhadap Pendidikan Formal, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2009
- Sudarmono, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar Us. (2021). Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 1: 266–80,

<https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.448>.

T. Mardikanto and P Soebianto. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabet.

Tambun, Sara Indah Elisabet, dkk. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah, *Jurnal Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (Vish)*, Volume: 01, No 01.

Wijana, Nyoman. (2018). Pemerataan Akses Pendidikan bagi Anak Putus Sekolah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Administration and Educational Management*, Vol 1(1):11-23.

Website

Badan Pusat Statistik Kota Depok, (2022). Jumlah Penyandang Masalah Sosial dan Kesejahteraan Menurut Jenisnya di Kota Depok, 2020-2021. <https://depokkota.bps.go.id/statictable/2022/09/20/158/jumlah-penyandang-masalah-sosial-dan-kesejahteraan-menurut-jenisnya-di-kota-depok-2020-2021.html>

Badan Pusat Statistik Kota Depok, (2020). Hasil Longform Sensus Penduduk Kota Depok Thn 2020.

<https://depokkota.beta.bps.go.id>.

Badan Pusat Statistik Kota Depok, (2021). Distribusi Penduduk <https://depokkota.bps.go.id/statictable/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kota-depok-2021.html>

Badan Pusat Statistik Kota Depok, (2020). Jumlah dan Distribusi Penduduk Thn 2020 <https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020>

Badan Pusat Statistik Kota Depok, (2020). Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kota Depok Thn 2020 <https://depokkota.beta.bps.go.id>

Badan Pusat Statistik Kota Depok, (2020). Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kota Depok Thn 2020, <https://depokkota.beta.bps.go.id>

Badan Pusat Statistik Kota Depok, (2020). Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kota Depok Thn 2020, <https://depokkota.beta.bps.go.id>

Kementerian PUPR. (2001). Pedoman

Standar Pelayanan Minimal Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang, Perumahan Dan Permukiman Dan Pekerjaan Umum (Keputusan Menteri Permukiman Dan Prasarana Wilayah No. 534/Kpts/M/2001).

<https://jdih.pu.go.id/internal/assets/sets/produk/KepmenPUPR/2001/12/Kepmen534-2001.pdf>

Pusdatin Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Data Referensi PKBM Bina Insan Mandiri

<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/>

Badan Pusat Statistik. (2022). Realisasi Pengeluaran Negara (Keuangan) (Milyar Rupiah) Thn 2019-2021

<https://bps.go.id>

Angraeeni, Vina Juliana. (2011). Sekolah Mahal, Tanya Kenapa?

<https://hidayatullah.com/redaksi/surat-pembaca/2011/05/07/474/sekolah-mahal-tanya-kenapa.html>